
Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

Ricky Bambang Pamungkas¹, Alauddin², Firmansyah³, Tasdin Tahrim⁴
¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Palopo, , tasdin_tahrim@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP negeri 3 Palopo, penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama peran kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah penggerak diantaranya kepala sekolah sebagai Inovator, kepala sekolah sebagai Leader, kepala sekolah sebagai Motivator, kepala sekolah sebagai Educator, kepala sekolah sebagai Manajer, kepala sekolah sebagai supervisor, dan kepala sekolah sebagai Administrator. Kedua pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak meliputi beberapa proses diantaranya; Social Net Working (Jaringan Sosial) dan Transliteracy (Trnsliterasi), Maintening Privacy (Menjaga Privasi) dan managing digital identity (Mengelola Identitas), Creating Content (Membuat Konten). Ketiga, faktor pendukung dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak diantaranya; Adanya kerja sama yang baik dan kekompakan antara seluruh komponen di sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, adanya visi misi sekolah yang harus dicapai sedangkan faktor penghambatnya yaitu, rendahnya minat literasi guru dan siswa

Keywords

Peran Kepala Sekolah, Literasi Digital, Sekolah Penggerak

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program SekolahPenggerakberfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).¹ Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari

¹Iis Nurasih dkk, "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3640, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.



2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota. Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada Sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak.²

Kepala sekolah dinilai memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan literasi digital guru dalam mewujudkan sekolah penggerak. Itu sebabnya, kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan literasi digital. Literasi digital sangat berpengaruh terhadap sekolah penggerak, dikarenakan kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya harus mengenali dan menangkap peluang untuk meningkatkan siswa dalam belajar.³ Namun sejak diberlakukannya sekolah penggerak, para tenaga pendidik masih menghadapi kendala yang sama seperti tidak memiliki pengalaman dengan metode merdeka belajar, pengalaman personal para tenaga pendidik terkait merdeka belajar masih minim, keterbatasan referensi, serta keterampilan dalam manajemen waktu kurang maksimal, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁴

Oleh karena itu, profesionalitas tenaga pendidik harus selalu disimulasikan dengan berbagai bentuk perkembangan kemampuan untuk mengarahkan pada pembaruan dan meningkatkan keterampilan teoretis dan praktis.⁵ dalam pengembangan literasi digital untuk mewujudkan sekolah penggerak, kepala sekolah dalam mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa kendala yang dapat diatasi, seperti permasalahan yang hampir semua kepala sekolah

²Ineu Sumarsih dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8249, <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

³Nirmawan, dan Abdullah Hasibuan, "Pkm Literasi Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Berbasis 4.0 Menuju Penggerak Literasi Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* 5, no. 1 (2022): 455.

⁴Anis Nurilahi, Kepemimpinan Kepala Instruksional dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022 41–48.

⁵Wahyudi Imam, *Strategi Pendidikan yang Kreatif dalam Manajemen Pengajaran holistik*, 1 (Jakarta: Pt. Peertasi Pustkarya, 2012), 10.

hadapi yaitu kurangnya pemahaman dalam mengakses teknologi pembelajaran yang berbasis digital, keterlambatan siswa dan tenaga pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran yang berbasis teknologi, kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan interaksi pembelajaran.

Dengan demikian pimpinan sekolah membutuhkan penyelesaian yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Mencari jalan keluar dalam memecahkan suatu masalah tentunya membutuhkan gagasan yang mendalam dan kreatif. Pemimpin sekolah membutuhkan Peran dan keahlian yang kreatif untuk menemukan solusi khusus untuk masalah. Oleh karena itu, pimpinan setiap lembaga pendidikan harus selalu inovatif dan kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kualitas tenaga pendidik, peningkatan pembiayaan, menyediakan sarana dan prasarana, serta membina dan membentuk karakter dan keterampilan peserta didik.⁶

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan informasi yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu peristiwa yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini akan digambarkan peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran fakta dari peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri

⁶ Agnes dan Luhery Jeane Manuhutu, Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Berorientasi relasi, Promosi Jabatan, dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maluku Tengah, *Jurnal Manis*, Vol. 3, No.2, 2018. 11-14

3 Palopo. Sesuai dengan hakikat pendekatan penelitian kualitatif, maka peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah adalah sebagai administrator dan supervisor yang pada hakikatnya memberikan pelayanan profesional dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan meningkatkan kinerja guru. Prasyarat pemenuhan kepala sekolah, untuk terselenggaranya administrasi sekolah, tugas guru sehari-hari, ketertiban, kedisiplinan dan keberhasilan sekolah. Keberhasilan di sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peran kepala sekolah.⁷

Sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru, kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan visi umum, serta profesionalisme yang memadai dalam perencanaan, penyelenggaraan, pelaksanaan, dan arah pendidikan. Selain itu kepala sekolah harus mapu membangun kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak terkait dengan program pendidikan sekolah. Tentunya kemampuan kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tugas. Ukuran kinerja kepala sekolah dinilai dari kinerja tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu tugas kepala sekolah yang sangat penting adalah berperan sebagai administrator dan pendidik untuk meningkatkan kinerja guru.

Adapun peran kepala sekolah, berdasarkan surat keputusan Mendiknas No.162/U/2003 tentang pengangkatan guru menjadi kepala sekolah EMASLIM yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai pendidik (Educator)

⁷ Suparyanto dan Rosad (2019, "Peran Kepala Sekolah Selama Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid -19 di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Lampung," *Suparyanto dan Rosad (2015 5, No. 3 (2020): 248–53.*

Peran kepala sekolah sebagai pendidik (Educator) membuat suasana sekolah yang positif, menasihati peserta didik, mendorong seluruh staf pengajar dan menerapkan model pembelajaran yang menarik seperti kelas berkelompok, kelas fleksibel dan program akselerasi untuk siswa yang lebih pintar dari biasanya. Peran kepala sekolah menjadi pendidik adalah memenuhi tujuh aspek krusial yaitu: (a) memberikan pengajaran kepada peserta didik, (b) memberikan instruksi kepada tenaga pendidik, (c) memberikan instruksi kepada karyawan, (d) memberikan orientasi kepada siswa, (e) mengembangkan staf, (f) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (g) memberikan contoh Peran dan bimbingan/karir.⁸

2. Kepala Sekolah sebagai pengelola (*Manajer*)

Sebagai pengelola/*manajer*, kepala sekolah dapat mengamankan pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya, menggerakkan semua guru dan tata usaha, untuk dapat bekerja optimal. Kepala sekolah juga berkewajiban melakukan pemantauan apakah pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan peraturan yang berlaku.⁹ Berbagai aspek yang harus dikuasai oleh kepala sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) aspek kemampuan menyusun program, (b) aspek kemampuan menyusun organisasi/kepegawaian di sekolah, (c) aspek kemampuan menggerakkan staf, (d) aspek kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai pengurus (*Administrator*)

Sebagai seorang administrator, kepala sekolah melakukan fungsi-fungsi merancang perencanaan kegiatan sekolah, menggerakkan kegiatan melalui pemberian dorongan kepada guru dan staf, melakukan komunikasi kepada instansi lain demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Adapun tugas yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai administrator adalah: (a) aspek kemampuan

⁸ Erus Rusdiana, Peran utama Kepala Sekolah Sebagai guru dalam Meningkatkan kualifikasi guru, *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 2, No. 1 (2019): 231–36, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1829>.

⁹ Hartiningsih Syakir, “Kepala Sekolah Sebagai Administrator (Studi Multisitus) di Min 1 dan Min 2 Jawa Timur,” *Jurnal Visioner* 1, No. 1 (2022): 43–52, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/638>.

mengelola administrasi KBM dan BK, (b) aspek kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, (c) aspek kemampuan mengelola administrasi ketenagaan, (d) aspek kemampuan mengelola administrasi keuangan, (e) aspek kemampuan mengelola administrasi sarana/prasarana, (f) aspek kemampuan mengelola administrasi persuratan.

4. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kepala sekolah yang mempunyai fungsi sebagai atasan berkewajiban mendidik para guru menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Kualitas guru yang sudah baik dapat dipertahankan dan guru yang kurang baik dapat ditingkatkan. Oleh karena itu kepala sekolah harus melakukan pengawasan dan pembinaan kepada guru, khususnya berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar di kelas, agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan serta dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berbagai aspek yang harus dikuasai kepala sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) aspek kemampuan menyusun program supervisi pendidikan, (b) aspek kemampuan melaksanakan supervisi pendidikan, (c) aspek kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.

5. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Sebagai seorang *leader*, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua personil sekolah agar dapat melakukan tugas secara efektif. Sebagai pemimpin kepala sekolah juga harus berfikir menerobos batas, artinya melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif untuk membawa sekolah kepada kondisi yang lebih maju. Pemikiran seorang pemimpin tidak sebatas pada rencana dan aturan-aturan yang telah ada, tetapi melompat kepada perubahan-perubahan ke depan, yang kadang-kadang belum dipikirkan oleh personil sekolah lainnya. Berbagai aspek yang harus dikuasai kepala sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) aspek kepribadian yang kuat, (b) aspek kemampuan mengenal bawahan, (c) aspek pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, (d) aspek kemampuan mengambil keputusan, (e) aspek kemampuan komunikasi.

6. Kepala sekolah sebagai pembaharu (*inovator*)

Sebagai pembaharu, kepala sekolah harus berfikir dinamis, peka terhadap segala perubahan yang terjadi di masyarakat, kepala sekolah harus adaptif terhadap perubahan yang terjadi, sehingga mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Dimungkinkan kepala sekolah menjadi pemimpin dalam pembaharuan tersebut. Sebagai pionir dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kepala sekolah diharapkan memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran di kelas serta mempelajari dan memahami model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Berbagai aspek yang harus dikuasai kepala sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) aspek kemampuan mencari /menemukan gagasan baru, (b) aspek kemampuan melakukan pembaharuan di sekolah.

7. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai penggerak, kepala sekolah memiliki teknik yang cukup untuk dapat menggerakkan dan memberikan motivasi kepada guru dan staf, agar mereka dapat dan mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Berbagai aspek yang harus dikuasai kepala sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) aspek kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik), (b) aspek kemampuan mengatur suasana kerja (non fisik), (c) aspek kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

2. Literasi digital

Pendidikan media digital diatur dalam pasal 52 UU No.32/2003, yang mengatur tentang pemaknaan kegiatan penyiaran dalam kaitannya dengan literasi digital, agar pemanfaatan teknologi dapat digunakan dan dipraktikkan sesuai dengan kesadaran dan pemahaman semua pihak. Badan internasional dan kementriaan komunikasi dan informatika pernah melakukan penelitian pada tahun 2015 yang hasilnya, diperkirakan sekitar 30 juta pengguna internet di indonesia yang diduga usia anak-anak dan remaja. Literasi digital merupakan kohesi, visi dan kompetensi individu

yang secara implisit menggunakan teknologi dan sistem digital untuk mencari, mengelola, menggabungkan, dan mengevaluasi informasi. menciptakan sesuatu yang kekinian, berkreasi dan berhubungan dengan orang lain sehingga mereka dapat berperan dinamis dalam masyarakat.¹⁰

literasi digital untuk partisipasi dalam mengembangkan budaya online, Steve Wheeler dalam Maulana 17 mengemukakan bahwa ada lima komponen utama dalam dunia literasi digital, yaitu:

- a. *Social Networking*/jaringan sosial dan *Transliteracy*/Transliterasi kemunculan berbagai media sosial merupakan salah satu gambaran yang terdapat dalam jejaring sosial, atau sering disebut fenomena sosial online. Saat ini, setiap orang yang bersinggungan dalam dunia maya pastinya akan bertemu dengan fasilitas tersebut. *Gadget* yang dimiliki seseorang bisa dikatakan memiliki berbagai akun media sosial, misalnya: *google+*, *instagram*, *path*, *linkedln*, *twitter*, dan *facebook*.¹¹ *Transliteracy*/transliterasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan segala sesuatu yang lain, terutama untuk membuat, mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendiskusikan konten melalui berbagai media sosial, grup diskusi, perangkat, dan semua layanan online yang tersedia.¹²
- b. *Maintening Privacy*/menjaga privasi dan *Managing Digital Identity*/Mengelola identitas. Hal terpenting literasi digital adalah menjaga diri sendiri dalam kehidupan online. Mempelajari tentang semua *cybercrime* seperti kejahatan dunia maya melalui ATM dan kartu kredit, paham akan ciri-ciri situs *web* yang tidak nyata (palsu), serta kejahatan melalui email dan lain-lain.¹³ *Managing*

¹⁰ Mustofa Mustofa and B. Heni Budiwati, "Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now," *Pustakaloka* 11, no. 1 (2019): 114, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>.

¹¹ Universitas Kristen Petra et al., "Online Social Network Dependency Pada Digital Immigrant Pengguna Path Di Jakarta," 2019.

¹² dan Padanan dan Kata Upaya, "Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia" 2 (2019): 1–6.

¹³ Helmy Prasetyo Yuwinanto, "Privasi Online Dan Keamanan Data" 5, No. 031 (2022).

Digital Identity/mengelola identitas digital ini mengacu pada proses penggunaan identitas yang sesuai diberbagai situs media sosiaal dan *platform* lainnya.

- c. *Creating Content*/konten yang bagus mengacu pada keahlian dalam membuat konten di berbagai situs dan *platform* dunia maya, misalnya: *Blog, Prezi, Wiki,* dan *powton*.

3. Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak sebagai model satuan pendidikan yang bermutu merupakan program kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dasar hukum pelaksanaan program sekolah penggerak adalah keputusan menteri No.162 tahun 2021. PSP, yaitu program sekolah penggerak, merupakan program yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa secara holistik dan selanjutnya mendorong terwujudnya profil pelajar pancasila.¹⁴

Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, yang meliputi kompetensi (literasi) dan karakter, dimulai dari sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru)

¹⁴ Sarlin Patilima, strategi kepala sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0, No. 0 (2022): 228–36, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.

Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang terhubung dan tidak dapat dipisahkan kelima intervensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Intervensi Program Sekolah Penggerak

1. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Program kemitraan antara kemendikbud dan kemenag dengan pemerintah daerah, dimana kemendikbud dan kemenag membantu pelaksanaan sekolah penggerak. Kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui UPT mendukung pemerintah provinsi dalam merencanakan program sekolah penggerak. UPT kemendikbud dan kemenag di setiap provinsi memberikan dukungan kepada pemda selama pelaksanaan sekolah penggerak, misalnya dengan memfasilitasi untuk menghubungi pihak-pihak yang diperlukan untuk mencari solusi permasalahan lapangan selama pelaksanaan.

2. Penguatan SDM Sekolah

Memberdayakan kepala sekolah, konselor, tutor, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan (*coaching*) intensif dengan pelatih berpengalaman yang disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pelatihan kepala sekolah, penilik dan guru terdiri dari: 1) pelatihan pelaksanaan pembelajaran dengan paradigma baru bagi kepala sekolah, pengelola, pengawas dan guru. 2) pembelajaran pelatihan Peran bagi kepala sekolah dan pengawas. Diselenggarakan setahun sekali

selama program berlangsung. Pelatihan nasional untuk perwakilan guru yang dilatih melalui pelatihan internal.

3. Pembelajaran Dengan Paradigma Baru

Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Ketuhanan yang maha esa dan berakhlak mulia, keragaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kreatif dan kreatif, inilah profil pembelajaran pancasila, dipelajari melalui kurikulum dan *co-learning*.

4. Perencanaan berbasis Program

Perencanaan berbasis data (PBD) adalah cara penggunaan informasi platform rapor pendidikan dalam intervensi satuan atau dinas pendidikan dan pemerintah daerah mengenai kualitas dan kinerja pendidikannya, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Digitalisasi Sekolah

Secara umum, gambaran akhir dari sekolah penggerak adalah untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dari yang diharapkan dalam lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kemudian membuat perencanaan program dan anggaran berdasarkan refleksi diri dan refleksi guru sehingga pembelajaran meningkat dan sekolah efektif (Kemendikbud, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan informasi yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu peristiwa yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini akan digambarkan peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran fakta dari

peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Sesuai dengan hakikat pendekatan penelitian kualitatif, maka peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

4. SIMPULAN

Peran kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo yaitu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kemajuan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dan memainkan berbagai peran, seperti inovator, educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan motivator. Dengan memainkan peran-peran ini dengan baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional staf pendidik dan kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengembangan Literasi Digital Guru untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo yaitu pengembangan literasi digital menjadi kunci utama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. Pemerintah, melalui lembaga seperti Kemkominfo dan Siberkreasi, berkomitmen untuk meningkatkan literasi digital masyarakat melalui berbagai kegiatan. Masyarakat perlu mempercepat kerjasama untuk mewujudkan agenda transformasi digital, termasuk menciptakan masyarakat digital dan mengembangkan literasi digital guru. Hal ini penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan menghadapi perubahan zaman dengan lebih efektif. proses dan prosedur pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo meliputi social networking, transliteracy, maintening privacy, managing digital identity, dan creating content. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Literasi Digital Guru untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo yaitu (1) Faktor pendukung meliputi; adanya kerja sama yang baik dan kekompakan antara seluruh

komponen di sekolah; Sarana dan prasarana sekolah yang memadai; Adanya visi misi sekolah yang harus dicapai; sedangkan (2) factor penghambat meliputi faktor orang tua siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, Maemonah Maemonah, and Nelsa Putri Ayu. "Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3, no. 5 (2021): 1993–2000.
- Adventyana, Benedicta Dwi, Hasna Salsabila, Lara Sati, Patricia Bunga Juwita Galand, and Yunita Yasmin Istiqomah. "Media Pembelajaran Digital Sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol 5, no. 1 (2023): 3951–55.
- Anggraeni, Novita Eka. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi." *Jurnal ScienceEdu* Vol 2, no. 1 (2019): 72.
- D. rahmadhani, I. Putri, D. Putri et al. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Salah Satu Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4904–12. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1574/pdf>.
- Muis, Abdul, Rizky Riyadi, and Dila Novita. "Implementasi Electronic Government Melalui Program Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Online Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Pendidikan Kota Bekasi." *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik* Vol 12, no. 1 (2022): 51–69. <https://doi.org/10.33558/akp.v12i1.4625>.
- Mujianto, Haryadi. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* Vol 5, no. 1 (2019): 135–59.
- Ningsih, Amelia, Siti Nurhaliza, and Evi Priyanti. "Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Bulak Kabupaten Indramayu." *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol 3, no. 1 (2022): 1–21. <https://doi.org/10.54144/govsci.v3i1.14>.
- Noor Mayaminiy Maulidah, Achmad Dhany Fachrudin, and Lailatul Mubarakah. "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Aplikasi Android Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel." *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 75–84. <https://repository.uir.ac.id/5625/1/Jurnal>

no.11.pdf.

- Nuryana, Zalik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Tamaddun* Vol 19, no. 1 (2019): 75.
- Nuzli, Muhammad. "Peningkatan Kinerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi Pendidikan Di Kelas X Sman 1 Merangin." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 18, no. 1 (2022): 84–94.
- Rahmadhani, Defany Dwi, Indah Cahaya Putri, Dinie Anggraeni Putri, and Yayang Furi Furnamasari. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Salah Satu Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3, no. 6 (2021): 4904–12.
- Romlah, Siti. "Implementasi Model ASSURE Dalam Pengembangan Multimedia Berbasis Komputer Dan Interaktif Video Di Kelas XI SMA." *Jurnal on Education* Vol 5, no. 3 (2023): 1–2.
- Surianto, Nana Novita, Citra Dewi, and Ong Cin Siu. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMA Buddhis Bodhicitta Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021." *Jurnal Prosiding Bodhi Dharma* Vol 1., no. 1 (2021): 52–61.
- Utami, Devi Rahmi. "Pengembangan Modul Teks Eksplanasi Dengan Media Blog Pada Kelas XI SMA Tahun Pembelajaran 2021 / 2022." *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol 53, no. 9 (2022): 1689–99.
- Valentino Reykliv Moku, Johanes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boiliu. "Hubungan Teori Belajar Dengan Teknologi Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4, no. 1 (2022): 9–10.
- Wahyuni, Ayu Sri. "Penerapan Model Hybrid Learning Dalam Ptm Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Educational Development* Vol 2, no. 3 (2021): 292–97.
- Wati, Luluk Indah, and Jaka Nugraha. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Adobe Flash Cs6 Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Di Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 9, no. 1 (2020): 65–76.